

Studi Komunikasi Antar Budaya di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo (Studi Komunikasi Antar Budaya di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo)

Oleh:

Dear Hakam,

Didik Hariyanto

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024



Pendahuluan

Mayoritas penduduk Kabupaten Sidoarjo adalah suku Jawa. Sejak 1859, pertumbuhan penduduk di Sidoarjo mengalami peningkatan. Hal ini bukan disebabkan oleh banyaknya angka kelahiran, melainkan banyaknya jumlah perantauan yang datang dan menetap di Sidoarjo. Kelompok perantauan tersebut berasal dari suku Madura, etnis Tionghoa dan etnis India. Kelompok perantauan ini perlu adanya penyesuaian diri, mulai dari cara bertahan hidup hingga penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan sekitar. Penyesuaian ini salah satu cara supaya mereka dapat diterima di lingkungan sekitar. Tidak sedikit perbedaan ini berujung pada konflik yang cukup serius salah satunya kerusuhan pada era orde baru dimana terjadi pengrusakan, penjarahan toko bahkan kekerasan terhadap Etnis Tionghoa. Adanya peristiwa tersebut membuat Etnis tionghoa belajar dan mencoba adaptasi diri dengan lingkungan supaya terjalin hubungan yang lebih baik.

- Menurut Idi (dalam Sriyana 2020:92) akulturasi merupakan proses penerimaan unsur-unsur kebudayaan baru dari luar secara lambat dengan tidak menghilangkan sifat asli dari kepribadian tersebut.
- Menurut Sandi Suwardi Hasan (2016:14) Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhaya* yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*. Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia budi yang berarti hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.
- Menurut Galtung (1994:67) rekonsiliasi adalah sebuah bentuk akomodatif dari beberapa pihak yang terlibat dalam konflik agar mampu saling menghargai satu sama lain.
- Menurut Linton Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya bagian suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten terkecil dan terpadat penduduknya di Jawa Timur. Luas wilayah Kabupaten Sidoarjo 714.27 km². dilalui Kali Surabaya (32.5 km) dan Kali Porong (47 Km). Wilayah ini dianggap sebagai salah satu penvanga Kota Surabaya yang disebut Gerbangkertosusilo, karena mengalami perkembangan pesat yang ditandai dengan banyaknya industri di kawasan ini.
- Banyak kelompok Masyarakat dari berbagai etnis tersebar dan mendiami di 18 kecamatan Kabupaten Sidoarjo salah satunya Kecamatan Krian. Selain industri yang cukup padat, daerah tersebut terkenal dengan pusat perdagangan baik pasar tradisional maupun modern.
- Bagi etnis tionghoa yang mahir dalam bidang berbisnis banyak mendiami wilayah ini.
- Mereka hidup berdampingan dengan Masyarakat etnis Jawa yang menjadi kaum pribumi sejak dulu.

Rumusan masalah

- Bagaimana komunikasi antar budaya dan akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa.
- Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menggambarkan bagaimana komunikasi antar budaya dan akulturasi budaya yang terjadi pada masyarakat etnis Jawa dan Tionghoa.

Metode

- Deskriptif Kualitatif

Data yang diperoleh melalui deksripsi yang menceritakan hasil penelitian. Dimana penelitian ini didapat dari wawancara tanya jawab kepada narasumber

- Menurut Cresswell 2007:38 terdapat 9 karakteristik penelitian kualitatif

1. Seting natural, interaksi dengan data sangat dekat
2. Peneliti sebagai instrumen pengumpulan data
3. Beragam sumber data dalam bentuk kata-kata atau gambar
4. Analisis data secara induktif, rekursif, dan interaktif
5. Fokus pada perspektif partisipan, maknanya, dan bersifat subjektif
6. *Framing* perilaku manusia dan kepercayaannya berikut konteks mendasarinya
7. Desain tidak bersifat kaku
8. Penyelidikan interpretatif mendasar (peneliti, pembaca, dan partisipan merefleksikan peran dan posisinya dalam penelitian)
9. Holistik – >cara pandang secara menyeluruh

Hasil

- Penduduk lokal
- Pak Sodik tinggal disana sejak lahir & bekerja sebagai wiraswasta
 - Menurut narasumber adanya pendatang dari luar daerah khususnya dengan etnis Tionghoa sebenarnya tidak keberatan bahkan merasa senang bahwa ada orang asing yang berkenan tinggal dan menetap diwilayahnya. Disisi lain ia juga belajar banyak hal mengenai budaya dan kebiasaan dari warga pendatang yang bisa memperkaya pengetahuannya. Point utama dari narasumber adalah etika dan perilaku dalam bermasyarakat, ia tidak keberatan dengan adanya pendatang selama yang bersangkutan mau untuk beradaptasi dan sosialisasi dengan warga setempat. Ia juga menyadari bahwa penduduk asli perlu bergerak lebih dulu untuk membuka jalannya hubungan dengan pihak pendatang, hal ini dilakukan supaya timbul adanya rasa penerimaan dari pribumi kepada yang bersangkutan. Apabila kondisi dibalik dengan berharap pendatang untuk melakukan penyesuaian pasti akan sulit karena rasa “sungkan” dan kurangnya kepercayaan diri untuk memulai.
 - Akulturasi yang terjadi pada cara pandang, makanan dan bahasa
- Kendala yang dihadapi
 - Inisiatif dari penduduk lokal untuk memulai menjalin hubungan supaya memberikan rasa “penerimaan” kepada pendatang

Pembahasan

- Pendatang yang sudah mendiami 25 tahun
- Pak Fernanda bekerja sebagai wiraswasta
 - Narasumber sudah belajar Bahasa Jawa dari kecil walaupun sehari-hari orang tuanya masih menggunakan Bahasa Mandarin. Hal ini dilakukan oleh orang tuanya dahulu supaya yang bersangkutan dapat beradaptasi dan berbaur dengan lingkungan setempat.
 - Membuka usaha toko dirumahnya yang menjual kebutuhan sehari-hari. Hal ini dilakukan sudah 10 tahun sebagai sarana investasi berjalan serta sarana menjalin hubungan dengan penduduk pribumi.
 - Momen perayaan tertentu seperti Tahun Baru Cina / Imlek juga memberikan bingkisan atau masakan khas Cina dengan komposisi Halal kepada tetangga sekitar bahkan juga melibatkan tetangga sekitar untuk memasak makanan tersebut. Hal ini dilakukan atas dasar mempererat hubungan antara etnis Jawa dan Tionghoa.
 - Akulturasi yang terjadi pada cara pandang, makanan dan bahasa
- Saudara Pak Fernanda
 - Narasumber mengikuti jejak keluarganya dengan mempelajari bahasa Jawa sejak kecil tanpa meninggalkan bahasa Mandarin.
 - Berbaur bersama tetangga sekitar rumah untuk mempererat hubungan antar etnis
 - Turut serta memberikan bingkisan makanan kepada etnis Jawa perayaan lebaran
- Kendala yang dihadapi
 - rasa kurang percaya diri dan proses yang cukup lama untuk memulai saling percaya dengan penduduk lokal karena terbayang dengan insiden 90'an

Referensi

- [1] Y. Setiawan and Y. Prasetyo, "Kehidupan sosial budaya etnis Tionghoa di Sidoarjo pada masa colonial," *Jurnal Sejarah dan Budaya*, vol. 2, no. 1, 2023. [Online]. Available: <http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/index>. [Accessed: Sep. 15, 2023].
- [2] D. Hariyanto, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Pedagang Madura Terhadap Akulturasi Budaya dan Etos Kerja Masyarakat Lokal di Pasar Larangan Sidoarjo," 2019. [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Komunikasi+Interpersonal+Pedagang+Madura+Terhadap+Akulturasi+Budaya+dan+Etos+Kerja+Masyarakat+Lokal+di+Pasar+Larangan+Sidoarjo&btnG=. [Accessed: Sep. 20, 2023].
- [3] M. A. Latif, "Cultural Acculturation of Javanese and Madurese Urban Communities: Study of Intercultural Communication in Gedangan District," 2023. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/371154697_Cultural_Acculturation_of_Javanese_and_Madurese_Urban_Communities_Study_of_Intercultural_Communication_in_Gedangan_District_Akulturas_Budaya_Masyarakat_Urban_Etnis_Jawa_dan_Madura_Studi_Komunikasi_An. [Accessed: Sep. 20, 2023].
- [4] R. Kusherdyana, "Pengertian Budaya, Lintas Budaya, dan Teori yang Melandasi Lintas Budaya," *Pustaka UT*, 2020. [Online]. Available: <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/SPAR4103-M1.pdf>. [Accessed: Sep. 20, 2023].
- [5] R. Kalembiro, "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Konflik," 2018. [Online]. Available: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/193232/1/Risaldy%20Kalembiro.pdf>. [Accessed: Sep. 20, 2023].
- [6] P. Maulani, "Diplomasi Haji Agus Salim dalam Upaya Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia," 2020. [Online]. Available: <http://repositori.unsil.ac.id/5732/6/13%20BAB%202.pdf>. [Accessed: Sep. 24, 2023].
- [7] D. Iriani, "Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa," *Publiciana*, vol. 2, no. 1, 2018. [Online]. Available: <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/140>. [Accessed: Sep. 24, 2023].
- [8] D. Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2021. [Online]. Available: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6081-32-7>. [Accessed: Sep. 24, 2023].
- [9] S. Mardilah, "Akulturasi Budaya Masyarakat Transmigran di Desa Suro Kampung Bali Kecamatan Muara Beliti Kabupaten Musi Rawas," 2023. [Online]. Available: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/3883/#>. [Accessed: Sep. 28, 2023].
- [10] D. A. Wibowo, "Akulturasi Budaya sebagai Upaya Rekonsiliasi Etnis Jawa-Cina di Kampung Balong, Sudiroprajan Surakarta," 2011. [Online]. Available: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/24243/Akulturas-budaya-sebagai-upaya-rekonsiliasi-etnis-jawa-cina-di-kampung-Balong-Sudiroprajan-Surakarta>. [Accessed: Nov. 10, 2023].
- [11] "Profil Kabupaten Sidoarjo," *Kompas.com*, Aug. 13, 2022. [Online]. Available: <https://regional.kompas.com/read/2022/08/13/150620178/profil-kabupaten-sidoarjo?page=all>. [Accessed: Nov. 10, 2023].
- [12] "Mengenal Sidoarjo," *Portal Website Pemerintah Kabupaten Sidoarjo*. [Online]. Available: <https://www.sidoarjokab.go.id/tentang/1687247324>. [Accessed: Nov. 10, 2023].

